



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI GURU KELAS III MELALUI KEGIATAN PELATIHAN STUDI KASUS

Rr. Melinda Arryani ✉

TK/SD Gugus Ahmad Yani UPT Pendidikan Kec.Jekulo Kab.Kudus, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan September 2015

Keywords:
Competence Profesional,
RPP, Thematic

Abstrak

Perencanaan merupakan tugas penting dari suatu organisasi. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting karena pada kenyataannya manusia dapat mengubah masa depan apabila segala sesuatunya direncanakan dengan baik dan secara matang, demikian juga yang terjadi dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah meningkatkan kompetensi profesional dan perencanaan pembelajaran tematik dalam menyusun RPP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan 2 kali siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kompetensi profesional dari kondisi awal tarap serap (53,89%) ke siklus II tarap serapnya (83,89%) meningkat (30%). Pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP Tematik dari kondisi awal tarap serap (46,11%) ke siklus II tarap serapnya (86,11%) meningkat (40%). pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran *Peer Teaching* dari kondisi awal tarap serap (42,22%) ke siklus II tarap serapnya (83,89%) meningkat (41,67%).

Abstract

*Planning is an important task of an organization. Planning is very important because in fact humans can change the future when everything was well planned and matured, so too are happening in the context of learning, planning of learning should be oriented to the achievement of the goals to be achieved. The goal of this school action research is to increase the professional competence and planning of thematic study in drawing up the RPP. The research method used is action research school with 2 time cycle. Data collection techniques used is the test. Data analysis techniques used are descriptive percentage. Research results show that training in methods of case studies in large groups and small groups can enhance the professional competence of the initial conditions tarap absorbency (53,89%) to the cycle II tarap serapnya (83,89%) increase (30%). training in methods of case studies in large groups and small groups can enhance the capability of putting together the initial conditions of the Thematic RPP tarap absorbency (46,11%) to the cycle II serapnya tarap (86,11%) increase (40%). training in methods of case studies in large groups and small groups can enhance the ability of carry out learning *Peer Teaching* of initial conditions tarap absorbency (42,22%) to the cycle II tarap serapnya (83,89%) increased (41,67%)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Secara terminologi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Salah satu lembaga SDM tersebut adalah sekolah, sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berapapun besarnya sumber daya alam (SDA) dan sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan sumber daya manusia (SDM) yang handal tujuan pembangunan nasional dapat dicapai. Pada perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tidak dapat mencapai kemajuan tanpa sistem pendidikan yang baik.

Sekolah sebagai suatu sistem penyelenggara pendidikan memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran, dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus bersinergi sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan formal sehingga tidak mengherankan jika guru dijadikan pihak yang paling bertanggung jawab terkait dengan kualitas pendidikan. Sebagai agen pembelajaran guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan

nasional (UU No.14 Tahun 2005), guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dan oleh berbagai faktor, faktor-faktor yang dapat menjadi penentu kualitas pendidikan di sekolah terdiri dari faktor input dan proses. Hal ini dikarenakan bahwa sistem persekolahan merupakan suatu jalinan yang saling kait mangkat antara input, proses, *output* dan *outcome*.

Faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja sekolah meliputi faktor input dan proses. Hal ini dikemukakan oleh Slamet (dalam Komariah dan Trianta, 2005: 7), bahwa kinerja sekolah adalah pencapaian akan prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Lebih lanjut Slamet (2003: 3) menjelaskan bahwa kinerja sekolah diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, surplus dan moral kerjanya.

Proses adalah berubahnya "sesuatu" menjadi "sesuatu yang lain", sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut "input", sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah; (1) proses pengambilan keputusan, (2) proses pengelolaan kelembagaan, (3) proses pengelolaan program, (4) proses pemotivasian staf, (5) proses pengkondisian, (6) proses belajar mengajar, dan (7) proses Monitoring dan evaluasi (Slamet, 2003: 4).

Salah satu komponen dari proses sistem sekolah yang langsung berhubungan dengan siswa adalah proses belajar mengajar. Proses ini menjadi ciri khusus suatu proses persekolahan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi fungsi pokok penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen input mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas sebagaimana sesuai peraturan yang berlaku sehingga dapat menjalankan proses yang berkualitas untuk menghasilkan output yang berkualitas pula. Tugas pokok guru menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi; merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;

serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Hasbullah, 2006: 188).

Perencanaan merupakan tugas penting dari suatu organisasi, termasuk di dalamnya organisasi persekolahan. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting karena pada kenyataannya manusia dapat mengubah masa depan apabila segala sesuatunya direncanakan dengan baik dan secara matang, demikian juga yang terjadi dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi di gugus Ahmad Yani, guru kelas 1 khususnya mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik. RPP yang dibuat guru masih belum bersifat tematik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa maksimal. Guru kesulitan dalam memilih standart kompetensi dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran untuk dijadikan dalam satu pertemuan secara tematik. Pembelajaran tematik yang sudah dirancang oleh pemerintah belum terlaksana karena permasalahan guru yang belum paham pembelajaran tematik.

Atas dasar keadaan yang demikian, upaya yang dilakukan pengawas Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Maka penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Merencanakan Pembelajaran Tematik Bagi Guru Kelas III Melalui Kegiatan Pelatihan studi kasus Pada Dabin Gugus Ahmad Yani UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Melalui penelitian ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang perlunya tindakan kegiatan pelatihan dengan metode Studi Kasus bagi para guru di wilayah gugus Ahmad Yani UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo, Kudus untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

METODE

Metode studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu,

kemudian peserta didik ditugaskan untuk mencari alternative pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep masalah. Metode ini dapat digunakan untuk peserta didik yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup dalam masalah tersebut.

Menurut Depdikbud (1997: 2) menjelaskan bahwa "studi kasus adalah suatu studi atau analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang baik individu maupun kelompok". Menurut Wibowo (1984: 79) menjelaskan bahwa "studi kasus adalah suatu teknik untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara mendalam dengan tujuan untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik"

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu teknik yang mempelajari keadaan seseorang secara detail dan mendalam, baik fisik maupun psikisnya. Selanjutnya dapat meningkatkan perkembangan dan upaya untuk membantu individu, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kondisi Awal

Deskripsi Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal terhadap kompetensi profesional yang meliputi aspek-aspek; a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional pada Kondisi Awal

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	55
2	Asrofah	65
3	Sumarwati	35
4	Wigati	45
5	Erna Wahyurini	40
6	Siti Fatimah	50
7	Sri Wahyuni	60
8	Endang Suharti	65
9	Rif'ati	70
	nilai rata-rata	53,3
	nilai terendah	45
	nilai tertinggi	70
	taraf serap	53,3%
	kategori	cukup

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di Gugus Ahmad Yani pada kondisi awal masih dalam kategori cukup dengan rentang nilai yang diperoleh 35-70, artinya responden baru dapat menerapkan kompetensi profesional dengan tarap serap (53,3%). Berdasarkan hasil supervisi terhadap kompetensi profesional guru, dari 9 responden 2 guru (22,2%) dalam kategori kurang, 4 guru (44,4%) dalam kategori cukup dan 3 guru (33,4%) dalam kategori baik. Dari hasil supervisi tersebut diketahui bahwa penguasaan kompetensi profesional guru baru dikuasai oleh 3 guru (33,4%) sedangkan 6 guru (66,6%) lainnya belum menguasai kompetensi profesional sebagai guru.

Kondisi tersebut disebabkan guru belum menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru belum menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Guru belum mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pemahaman guru pada aspek-aspek profesional masih kurang terutama dalam

mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, sehingga siswa pasif dalam mengikuti pelajaran.

Deskripsi Penyusunan RPP Tematik

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Menyusun RPP

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	35
2	Asrofah	45
3	Sumarwati	35
4	Wigati	45
5	Erna Wahyurini	40
6	Siti Fatimah	50
7	Sri Wahyuni	60
8	Endang Suharti	65
9	Rif'ati	40
	nilai rata-rata	46,11
	nilai terendah	35
	nilai tertinggi	65
	taraf serap	46,11%
	kategori	cukup

Dari tabel dan grafik di atas hasil pengamatan terhadap guru dalam menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Tematik diperoleh hasil bahwa guru pada kondisi awal dalam kategori cukup dengan tarap serap 46,11%. Dari 9 responden ada 4 responden (44,4%) dalam kategori kurang, 4 responden (44,4%) dalam kategori cukup, dan 1 responden (11,2%) kategori baik. Berdasarkan hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan penyusunan RPP Tematik baru dikuasai 1 guru (11,2%) sedangkan 8 guru (88,8%) belum mampu menyusun RPP Tematik dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar guru hanya melakukan *copy paste*

RPP dari rekan guru maupun dari hasil *download* lewat internet.

Implementasi RPP Tematik Dalam Pembelajaran

Supervisi terhadap implementasi RPP Tematik dalam kegiatan belajar-mengajar pada kondisi awal, penulis lakukan terhadap guru ketika memberikan pembelajaran pada siswa di kelas. Adapun hasil supervisi diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Mengimplementasikan RPP Tematik dalam Pembelajaran

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	35
2	Asrofah	40
3	Sumarwati	35
4	Wigati	40
5	Erna Wahyurini	40
6	Siti Fatimah	50
7	Sri Wahyuni	40
8	Endang Suharti	60
9	Rif'ati	40
	nilai rata-rata	42,22
	nilai terendah	35
	nilai tertinggi	60
	taraf serap	42,22%
	kategori	cukup

Deskripsi Data Siklus I

Observasi ditunjukkan terhadap kompetensi profesional guru, hasil penyusunan RPP Tematik, dan pelaksanaan *peer teaching*. Adapun hasil observasi diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional Pada Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	70
2	Asrofah	75
3	Sumarwati	40
4	Wigati	65
5	Erna Wahyurini	45
6	Siti Fatimah	55

7	Sri Wahyuni	75
8	Endang Suharti	75
9	Rif'ati	85
	nilai rata-rata	65,00
	nilai terendah	40
	nilai tertinggi	85
	taraf serap	65%
	kategori	Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di Gugus Ahmad Yani pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang pada kondisi awal kategori cukup dengan tarap serap (51%) meningkat menjadi kategori baik dengan tarap serap (65%). Namun peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan masih perlu dimantapkan melalui bimbingan pada siklus II.

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik, diperoleh data-data sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Menyusun RPP Tematik Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	65
2	Asrofah	65
3	Sumarwati	55
4	Wigati	75
5	Erna Wahyurini	60
6	Siti Fatimah	65
7	Sri Wahyuni	80
8	Endang Suharti	85
9	Rif'ati	70
	nilai rata-rata	68,89
	nilai terendah	55
	nilai tertinggi	85
	taraf serap	53,30%
	kategori	Baik

Dari tabel dan grafik di atas hasil pengamatan terhadap guru dalam menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) diperoleh hasil yang mengembirakan, yaitu guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, dengan tingkat kemampuan dalam menyusun RPP Tematik

diperoleh nilai rata-rata 68,89 dan taraf serap (68,89%).

Selanjutnya pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *peer teaching* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Melaksanakan *Peer Teaching* Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	65
2	Asrofah	55
3	Sumarwati	55
4	Wigati	50
5	Erna Wahyurini	75
6	Siti Fatimah	75
7	Sri Wahyuni	80
8	Endang Suharti	85
9	Rif'ati	85
	nilai rata-rata	69,44
	nilai terendah	50
	nilai tertinggi	85
	taraf serap	69,44%
	kategori	Baik

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, sebelum mengajar guru telah mempersiapkan Rencana Progam Pembelajaran (RPP) yang menjadikan pedoman dalam mengajar. Guru juga sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP Tematik yang disusunnya. Secara professional guru telah menguasai materi pelajaran, SK, KD, mengembangkan materi pelajaran, merefeksi hasil pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari segi hasil dapat dilihat ada 2 guru skor perolehan mengajarnya dalam kategori baik sekali dengan nilai 85, 4 guru skor perolehan mengajarnya dalam kategori baik dengan nilai 63-81, dan masih ada 3 guru yang skor perolehannya dalam kategori cukup dengan nilai 44-62. Secara keseluruhan taraf serap guru dalam kegiatan belajar-mengajar adalah (69,44%).

Deskripsi Data Siklus II

Pengamatan dilakukan pengawas terhadap kompetensi professional guru, hasil penyusunan RPP Tematik dan pelaksanaan *peer teaching*. Adapun hasil observasi diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional Pada Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	80
2	Asrofah	85
3	Sumarwati	80
4	Wigati	85
5	Erna Wahyurini	80
6	Siti Fatimah	85
7	Sri Wahyuni	85
8	Endang Suharti	90
9	Rif'ati	85
	nilai rata-rata	83,89
	nilai terendah	80
	nilai tertinggi	90
	taraf serap	83,89%
	kategori	Sangat baik

Dari tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di Gugus Ahmad Yani pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang pada kondisi awal kategori cukup dengan taraf serap (53,89%) meningkat pada siklus I menjadi kategori baik dengan taraf serap (69,44%), dan meningkat lagi pada siklus II menjadi kategori baik sekali dengan taraf serap (83,89%).Peningkatan yang terjadi dari kondisi awal hingga pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu minimal daya serap responden telah mencapi (75%) karena daya serap responden dalam kompetensi professional guru telah mencapi (83,89%) maka pelaksanaan tindakan cukup pada siklus II.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Temaik, diperoleh data-data sebagai berikut;

Tabel 8. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Menyusun RPP Tematik Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	85
2	Asrofah	90
3	Sumarwati	85
4	Wigati	85
5	Erna Wahyurini	80
6	Siti Fatimah	90
7	Sri Wahyuni	90
8	Endang Suharti	85
9	Rif'ati	85
	nilai rata-rata	86,11
	nilai terendah	80
	nilai tertinggi	90
	taraf serap	86,11%
	kategori	Sangat Baik

Dari tabel di atas hasil pengamatan terhadap guru dalam menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) diperoleh hasil yang mengembirakan, yaitu guru sudah mampu menyusun RPP dengan sangat baik, dengan tingkat kemampuan dalam menyusun RPP diperoleh nilai 80-90 dan daya serap (86,11%).

Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *peer teaching* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Terhadap Guru dalam Melaksanakan *Peer Teaching* Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Endang Sri N	85
2	Asrofah	95
3	Sumarwati	80
4	Wigati	90
5	Erna Wahyurini	95
6	Siti Fatimah	95
7	Sri Wahyuni	95
8	Endang Suharti	95
9	Rif'ati	95
	nilai rata-rata	91,67
	nilai terendah	80
	nilai tertinggi	95

taraf serap	91,67%
kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, sebelum mengajar guru telah mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang menjadikan pedoman dalam mengajar. Guru juga sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP Tematik yang disusunnya. Secara professional guru telah menguasai materi pelajaran, SK, KD, mengembangkan materi pelajaran, merefleksi hasil pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari segi hasil dapat dilihat ada 8 guru skor perolehan mengajarnya dalam kategori sangat baik dengan nilai 85 - 95 dan 1 guru skor perolehan mengajarnya dalam kategori baik dengan nilai 80. Secara keseluruhan taraf serap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar adalah (91,67%).

PENUTUP

Simpulan

Melalui pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kompetensi profesional dari kondisi awal taraf serap (53,89%) ke siklus II taraf serapnya (83,89%) meningkat (30%).

Melalui pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP Tematik dari kondisi awal taraf serap (46,11%) ke siklus II taraf serapnya (86,11%) meningkat (40%).

Melalui pelatihan dengan metode studi kasus dalam kelompok besar dan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran *Peer Teaching* dari kondisi awal taraf serap (42,22%) ke siklus II taraf serapnya (83,89%) meningkat (41,67%).

Implikasi

Melalui diskusi kelompok terarah yang dilakukan melalui penelitian tindakan sekolah dalam masing-masing siklus (siklus I sampai dengan siklus II) dapat meningkatkan kompetensi

profesional, penyusunan RPP Tematik dan penerapannya dalam pembelajaran bagi guru SD di wilayah UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Implikasi dari penerapan bimbingan ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional, menyusun RPP Tematik dan implementasinya dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat diselenggarakan secara berkala dengan topik bahasan yang dialami di sekolah tersebut. Melalui pelatihan berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan proses pembelajaran di sekolah maupun kompetensi dan pengembangan kariernya.

Selain diskusi masalah pendidikan, pengawas perlu melakukan observasi kelas dengan tujuan memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Saran

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Sebagai acuan bagi pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan pengawasan manajerial dan akademik sesuai Permendiknas Nomor 12 tahun 2007

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Darmajanti, Linda. 2013. *Diskusi Kelompok Terarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemendiknas
- _____. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan* Jakarta: Kemendiknas
- Djamarah, Saiful Bakri. 1997. *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gultom, Syawal, dkk. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hasan, Said Hamid. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Karmani, Ouys. 2006. *Materi Kuliah Psikologi Konseling: Bimbingan dan Konseling Kelompok (FGD)*. Semarang: Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang.
- Kurniadi, Rizki. 2012. *Melakukan Diskusi Kelompok Terfokus dalam penelitian kualitatif*. (Online) Tersedia dalam Asuhan Keperawatan Aplikasi NANDA Melakukan Diskusi Kelompok Terfokus dalam penelitian kualitatif.htm. Diunduh Tanggal 17 Januari 2014.
- Latifah, Nur. 2008. *Diskusi Kelompok Terarah (DKT) Dalam Penanganan Juvenile Delinquency*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press)
- Market Trend Asia. 2012. *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terarah)*. (Online) Tersedia dalam Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terarah) Marketrends Asia Riset Pasar Bisnis Marketing Manajemen.htm. Diunduh Tanggal 30 Desember 2013.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudibyoy, Bambang. 2007. *Peraturan Pendidikan Nasional No. 16. Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Pembelajaran Tematik*. Tersedia dalam Pembelajaran Tematik tentang Pendidikan.htm. (Online). Diunduh 16 Januari 2014.
- Sukayati. 2011. *Suplemen Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Surya dkk. 2000. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tim. 2006. Pembelajaran Tematik, Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Widodo, Haris Budi. 2013. Diskusi Kelompok Terarah(Focus Group Discussion). (Online) Tersedia Dalam Diskusi Terarah PPT. Diunduh 17 Januari 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. 2005. Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Jakarta: Ditjen Pendidikan Nasional.